BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah Penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[1] Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif.

Pada umunnya penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis (non hipotesis) sehingga dalam penelitiannya tidak merumuskan hipotesis.[2] Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha mengembangkan dan menginterpretasikan obyek sesuai apa adanya, penelitian diskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek/subyek yang diteliti secara tepat. [3]

Berdasarkan penelitian diatas, penelitian diskriptif merupakan penelitian yang berusaha memaparkan suatu gejala ataupun keadaan secara sistematis sehingga obyek penelitian menjadi jelas, dalam hal ini berkaitan dengan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Karimah Di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung.

B. Kehadiran Peneliti

---

[1] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 11

[2] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 245

[3] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Prakteknya*(Yogyakarta: Bumi Aksara,2003), hal. 157

Dalam penelitian ini bertindak sebagai instrument utama dalam pengumpulan data. Peneliti hadir untuk menemukan data yang bersinggungan langsung ataupun tidak langsung dengan masalah yang diteliti, maka peneliti mengadakan pengamatan mendatangi subyek penelitian atau informan penelitian adalah segala dari keseluruhan penelitian,[4] sedangkan instrument selain peneliti yang berbentuk alat-alat bantu dan dokumen lainnya, hanya berfungsi sebagai penguant, atau instrument pendukung. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution, bahwa peneliti bertindak sebagai instrument kunci atau instrument utama dalam pengumpulan data.[5] Sebagaimana dikatakan Moleong, bahwa catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena mengandalkan pengamatan atau wawancara dalam mengumpulkan data lapangan.[6] Lebih lanjut Moleong mengamatakan, bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif ini cukup rumit, sebab peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis data, penafsir data, dan akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya.[7] Kemampuan peneliti sebagai instrument pokok, dapat dilatih dengan seringnya berkunjung kelokasi penelitian untuk mengadakan wawancara dengan informen utama atau informan pendukung, mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek, memperoleh berbagai informasi, pengalaman, pengumpulan berbagai data dan lain-lain.

Dalam hal bertempat di SMP Islam Al-azhaar Tulungagung, sekaligus menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian kualitatif. Penulis bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpulan data, instrument selain manusia dapat juga dijadikan sebagai pedoman wawancara, pedoman observasi, kamera, tetapi

---

[4] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,. . . hal. 121
[5] Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*,(Bandung : Tarsino,1998), hal. 9
[6] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,. . . ,hal. 53
[7] Ibid,hal. 121

fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrument. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan.

Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan pasif, oleh karena itu penelitian ini dilaksanakan dengan sebaik mungkin, bersikap selektif, hati-hati dan bersungguh-sungguh dalam menjaring data sesuai dengan kenyataan dilapangan, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

C. Lokasi Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung. Lokasi penelitian ini dipilih karena sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan di lokasi ini memiliki banyak kegiatan yang bertujuan untuk pembinaan akhlak karimah siswa, selain itu di sekolah ini guru dan siswa maupun karyawannya sangat erat hubungan kekeluargaannya dan para guru selalu bekerja sama dengan orang tua siswa apabila ada keagiatan. Sehingga peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Islam Al-azhaar.

b. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah Guru PAI di SMP Islam AL Azhaar dan siswa di SMP Al Azhaar.Selain itu untuk mengakuratkan hasil penelitian peneliti menggunakan berbagai macam data

pendukung yang bisa digunakan untuk pengecekan keabsahan data. Seperti penilaian sikap terhadap siswa dan lain sebagainya.

D. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.[8] Dalam penelitian ini menggunakan data, yaitu:

1. Person, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Dalam hal ini menggunakan sumber data person dibagi menjadi dua, yaitu:
   a) Primer, data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut.[9] Dalam penelitian ini sumber data primernya yakni data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari Guru Pendidikan Agama Islam SMP Islam Al-azhaar Tulungagung
   b) Sekunder, data sekunder adalah data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepntingan dengan data tersebut.[10] Adapun data sekunder dari penelitian ini adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan dari pihak-pihak lain yang terkait dalam pelaksaan kegiatan belajar mengajar di SMP Islam Al-azhaar Tulungagung, seperti kepala sekolah, guru, staf, karyawan, siswa dan lain-lain.
2. Place, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam atau bergerak. Dalam hal ini sumber data place dibagi menjadi dua, yang dilihat dari sifatnya yaitu:
   a) Diam, data yang sifatnya diam antara lain diperoleh dari denah sekolah, tatanan ruang, dan bangunan sekolah di SMP Islam Al-azhaar Tulungagung

---

[8] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Pennelitian . . .*, hal. 72
[9] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*,(Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 54
[10] Ibid, hal. 54

b) Bergerak, data yang sifatnya bergerak antara lain diperoleh dari kegiatan siswa, kinerja guru pendidikan agama islam, dan lain-lain.

3. Paper, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau symbol-simbol lainnya. Dalam hal ini peneliti ingin memperoleh data berupa sejarah berdirinya sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana prasarana, struktur organisasi, dan catatan guru kesiswaan terkait maslah siswa yang berhubungan dengan akhlak dan pelanggaran-pelanggaran lainnya di SMP Islam Al-azhaar Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Nazir, pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data juga dapat dikerjakan berdasarklan pengalaman. [11]

Adapun pengumpulan data tentang strategi guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak karimah di SMP Islam Al-azhaar Tulungagung. Dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Metode pengamatan / observasi

Menurut Suharsimi Arikunto observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang digunakan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.[12] Sehingga observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara langsung dan sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian untuk memperoleh data dalam melakukan penelitian. Menurut Jehoda yang dikutip Riyanto mengatakan, bahwa observasi menjadi alat penyelidikan alamiah apabila : Mengacu kepada tujuan-tujuan penelitian yang dirumuskan, Direncanakan sistematik, Dicatat dan dihubungkan

[11] Tanzeh,*Pengantar Metode*,. . . hal. 57
[12] Arikunto, *Prosedur Penelitian* . . ., hal. 136

secara sistematik dengan proporsi yang lebih umum, tidak hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu semata, Dapat dicek dan dikontrol validitas, reabilitasnya, dan ketelitiannya sebagaimana data ilmiah lainnya.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menggunakan observasi langsung pada obyek penelitian pada obyek penelitian, yaitu penelitian langsung mendatangi sekolah atau yang dijadikan obyek penelitian. Metode ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data yang meliputi:

keadaan sarana dan prasarana, denah lokasi, keadaan lingkungan, dan aspek-aspek lain yang ada dalam lingkup SMP Islam Al-azhaar Tulungagung.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah perkataan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.[13] Dengan demikian, wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara Tanya jawab dengan sistematis berdasarkan tujuan penelitian.

Menurut Suharsini Arikunto metode interview dibagi menjadi tiga macam.

a) Interview bebas (ingiude interview), dimana pewawancara bebas menyatakan apa saja, tetapi mengingat juga akan data yang akan dikumpulkan.
b) Interview terpimpin (Guide Interview), yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terinci yang dimaksud dalam interview struktur
c) Interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dan terpimpin. Dalam melaksanakan interview pewawancara membawa pedoman

[13] Moleong,*Metodologi Penelitian*. . ., hal. 186

yang hanya merupakan garis-garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. [14]

Berkaitan dengan ketiga metode interview tersebut, maka peneliti dalam melaksanakan penelitian menggunakan metode interview terpimpin, yaitu peneliti membawa sederetan perntanyaan lengkap dan terinci yang merupakan pertanyaan yang akan ditanyakan yaitu tentang hala-hal yang kaitannya Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Karimah Siswa Di SMP Islam Al-Azhaar.

Secara rinci data yang dihasilkan dari wawancara ini digunakan untuk mengetahui a) Sejarah Berdirinya SMP Islam Al-azhaar, b)bagaimana strategi yang dilakukan guru PAI dalam pembinaan Akhlak karimah terhadap Allah, terhadap Sesama, terhadap Lingkungan, c) kegiatan apa saja yang dilakukan guru PAI untuk pembinaan Akhlak Karimah siswa, d) factor apa saja yang mendukung dan penghambat strategi guru PAI dalam Pembinan akhlak karimah siswa.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya. [15]

Dalam penerapan metode dokumentasi ini, biasanya peneliti menyusun instrument dokumentasi ini, biasanya peneliti menyusun instrument dokumentasi dengan menggunakan *check list* terhadap variable yang akan didokumentasikan.[16] Dengan menggunakan teknik dokumentasi ini, peneliti mengumpulkan data,

---

[14] Arikunto,*Prosedur Penelitian*. . ., hal. 126
[15] Arikunto, *Prosedur Penelitian*. . ., hal. 206
[16] Tanzeh, *Pengantar Metode*. . ., hal. 66

dokumen atau laporan tertulis dari semua peristiwa yang isinya berupa penjelasan dan penilaian terhadap obyek yang diteliti di SMP Islam Al-azhaar Tulungagung.

Dalam metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang: a) profil sekolah obyek penelitian, b) struktur kepengurusan, c) daftar keadaan siswa, d) daftar keadaan guru, dan e) keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah.

4. Catatan Lapangan (Field note)

Menurut Bogdan dan Biklen catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang akan didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan reflrksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. [17]

Penemuan pengetahuan atau teori harus didukung oleh data konkret dan bukan ditopang oleh yang berasal dari ingatan. Pengajuan hipotesis kerja, hal-hal yang menunjang hipotesis kerja, penentuan derajat kepercayaan dalam rangka keabsahan data, semuanya harus didasarkan atas data yang terdapat dalam catatan lapangan. Disinilah letak pentingnya catatan lapangan itu. Dapat dikatakan bahwa dalam penelitian kualitatif jantungnya adalah catatan lapangan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam suatu penelitian merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan analisis ini, data yang ada akan disajikan Nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian untuk mencapai tujuan akhir penelitian. Menurut Paton yang dikutip oleh Moleong adalah Proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.[18]

Atas dasar itu maka analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Artinya analisis data bukan dengan angka-angka melainkan

---

[17] Moleong,*Metodologi Penelitian*. . ., hal. 209
[18] Ibid, hal. 103

dalam bentuk kata-kata, kalimat atau paragraph yang dinyatakan dalam bentuk deskriptif dengan langkah- langkah

1. Reduksi Data

   Meruduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, yang mana akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data

2. Penyajian Data

   Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian ini penyajian data sebagai bentuk uraian singkat, tabel dan sejenisnya.

3. Verifikasi/ penarikan kesimpulan

   Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukkan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan. [19]

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam menerapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, yang didasarkan atas kreteria tertentu. Menurut Moleong, ada empat kreteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (credibility), keterahlian/ analisis kasus dilakukan pengecekan dapat tidaknya ditransfer ke latar lain (transferability),

[19] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Bnadung: Alfabeta, 2005), hal. 89

ketergantungan pada konteksnya (dependability), dan kepastian/ dapat tidaknya dikonfirmasikan kepada sumbernya (confirmability).[20]

a. Kreadibilitas

Kreadibilitas dapat digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan realitas dilapangan, apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan.

Dari penjelasan tersebut peneliti memilih langkah sebagai berikut :

1. Ketekunan pengamatan adalah mengadakan pengamatan atau observasi terus menerus terhadap subyek yang diteliti guna memahami gejala lebih mendalam, sehingga mengetahui aspek yang penting, terfokus dan relevan dengan topic penelitian.
2. Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data tersebut sebagai bahan perbandingan data yang dipercaya. Menggunakan trianggulasi sumber yang dilakukan peneliti dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain.

b. Keteralihan (Transferability)

Standar transferability ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri melainkan dicari dan dijawab oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standart transbility yang tinggi bila mana pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan focus penelitian. Dalam prakteknya peneliti meminta pada beberapa rekan akademis dan praktisi pendidikan untuk

[20] Moleong, *Metodologi Penelitian*. . ., hal. 324

membaca draf laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini.

Teknik ini digunakan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian mengenai pengembangan sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat ditransformasikan/ dialihkan ke latar atau subyek lain. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian inti, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

c. Dependabilitas

Untuk menghindari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian, maka kumpulan dan interpretasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan peneliti, agar temuan peneliti dapat dipertahankan (dependable) dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Mereka yang ikut memeriksa adalah dosen pembimbing dan penelitian ini.

d. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas dalam penelitian dilakukan bersamaan dengan dependabilitas, perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil (produk) penelitian. Sedang dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai mengumpulkan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Dengan adanya dependabilitas dan konfirmabilitas ini diharapkan hasil peneliti memenuhi standar peneliti kualitatif, yaitu *thruth value, appalicability dan neutrality*.

H. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Bogdan dan Biken, ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif yaitu : tahap pra lapangan, tahap kegiatan lapangan, tahap analisis intensif.

Atas dasar tersebut, dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga tahap, yaitu tahap orientasi, tahap pengumpulan data (lapangan) atau tahap eksplorasi dan tahap analisis dan penafsiran data. Ketiga tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Tahap Orientasi, yaitu mengunjungi dan bertatap muka dengan kepala sekolah dan menghimpun berbagai sumber tentang lokasi penelitian. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah memohon izin untuk melakukan penelitian, merancang usulan penelitian, menetukan informan, menyiapkan kelengakapan penelitian dan menjelaskan rencana penelitian.
b. Eksplorasi fokus, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data dengan cara : wawancara dengan subjek dan informan penelitian yang telah ditentukan, mengkaji dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian, observasi pada kegiatan subjek penelitian dengan mengikuti kegiatan sekolah.
c. Tahap pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data, kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah mengadakan pengecekan data pada subjek, informan atau dokumen untuk membuktikan validitas data yang diperoleh. Hal ini dilakukan dengan cara : perpanjangan waktu dan ketekunan pengamatan, trianggulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan menggunakan referensi.